



IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH SEBAGAI PENANAMAN MINAT BACA SISWA KELAS IV

Arvi Okta Berliana[✉], Busyairi

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019
Disetujui Februari 2019
Dipublikasikan Maret 2019

Keywords:

School Literacy
Movement, Reading
Interest

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi GLS dalam menanamkan minat baca siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari 02. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dan uji komfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) GLS dalam menanamkan minat baca siswa dapat diamati dari kondisi siswa yang antusias, keinginan siswa membaca mulai muncul, adanya pemanfaatan sumber bacaan, dan adanya pengaruh lingkungan sosial, (2) kekuatan GLS dalam menanamkan minat baca yaitu pembiasaan, motivasi guru, penyediaan pojok baca sedangkan kelemahan GLS dalam menanamkan minat baca yaitu kurangnya jumlah buku, kurangnya motivasi orang tua, metode menanggapi bacaan kurang bervariasi. Penelitian ini menyimpulkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Tegalsari 02 dinilai dapat menanamkan minat baca meski belum optimal karena masih terdapat kelemahan.

Abstract

The research was purposed to reviewing the implantation of SLM in implating the reading interest on fourth grade students of Tegalsari 02 Elementary School. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were the headmaster, the teacher, and the students. The technique of collecting data used observation, interviews, field notes, questionnaires, and documentation. Testing the validity of the data uses credibility tests and confirmation tests. The data analysis technique uses the interactive model by Miles and Huberman. The results showed that, (1) SLM on implanting students' reading interest could be observed from the condition of students who are enthusiastic, the desire of student's reading begins to emerge, utilization of reading resources and the influence of social environment, (2) the power of SLM on implanting reading interest, namely habituation, teacher motivation, provision of reading corners. While the weaknesses are the lack of books, lack of motivation of parents, the method of responding to reading is less varied. The research concluded that SLM in Tegalsari 02 Elementary School was considered able to instill reading interest and discipline although wasn't optimal because there were still weaknesses.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena melalui pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban mendapatkan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Keberhasilan pendidikan di era modern ini dapat dilihat dari budaya membaca masyarakat negara tersebut. Membaca adalah hal yang harusnya diprioritaskan negara apabila ingin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Minat baca yang diselenggarakan oleh negara anggota OECD pada uji tes PISA (*Programme for Student Assessment*) pada tahun 2016 menyatakan siswa Indonesia menduduki peringkat ke 64 dari 65 negara. Peringkat ini menurut dari posisi 57 pada tes tahun 2009 (Dewayani, 2017).

Upaya pemerintah dalam memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada dunia pendidikan salah satunya dengan dilaksanakannya Gerakan Literasi Sekolah (selanjutnya disingkat GLS). Sebelum Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti ditetapkan, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 pun telah menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah suatu upaya dalam membentuk warga literat secara menyeluruh dengan menjadikan sekolah sebagai wadah pembelajaran serta melibatkan kerjasama antar pihak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) Lingkungan sekolah berperan penting dalam mengimplementasikan GLS. Peran seorang guru sangat diperlukan karena guru merupakan penggerak bagi siswa. Siswa akan lebih semangat dalam GLS apabila guru bersama siswa selalu menerapkan program tersebut. Secara tidak sadar hal itu memungkinkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. Guru dapat melatih siswa untuk menyukai membaca melalui pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Meliyawati (2016) Minat baca yang sangat rendah membuat sumber daya manusia yang rendah sehingga membuat negara ini semakin terpuruk. Berdasarkan indeks nasional, tingkat minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,01.

Sedangkan rata-rata data indeks membaca di Negara-negara maju berkisar 0,45 hingga 0,62.

Bernard (dalam Susanto, 2016) timbulnya minat tidaklah instan namun perlu melalui suatu rangkaian proses kebiasaan, partisipasi, dan pengalaman yang telah dilalui dalam kehidupan sehari-hari saat belajar, bekerja, maupun saat melakukan aktivitas lainnya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi terkait permasalahan pada siswa kelas IV di SD Negeri Tegalsari 02 yaitu, (1) kurangnya minat baca siswa, (2) tidak tersedianya perpustakaan sekolah, dan (3) sebagian besar siswa masih menyukai bacaan fantasi saja, (4) siswa masih harus diingatkan dalam membaca. Alasan siswa kurang suka membaca yaitu siswa malas membaca tulisan yang banyak, buku bacaan tidak menarik, dan lebih suka bermain dengan teman daripada membaca buku. Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, peneliti mengkaji mengenai penanaman minat baca siswa kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri Tegalsari 02.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Hilal Hidayat (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di dua sekolah tersebut belum terlaksana secara optimal karena masih memiliki beberapa faktor penghambat yang masih kurang teratasi sehingga belum memiliki dampak yang positif terhadap gairah membaca siswa, hal tersebut terindikasi dari kurang terlihatnya aktivitas membaca buku bacaan oleh siswa selama berada di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian lain dilakukan oleh Ade Asih Susiari Tantri dan Putu Mas Dewantara (2015) hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa program budaya literasi dapat meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, muncul fokus permasalahan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai penanaman minat baca siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan minat baca, (2) mengkaji kekuatan dan kelemahan Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan minat baca.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Strauss dan Corbin (dalam Putra, 2013) penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. GLS dinilai sebagai program yang dapat menanamkan minat baca siswa di sekolah tersebut. Sehingga peneliti mengkaji lebih rinci mengenai hal tersebut. Peneliti menjelaskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca siswa dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh dalam penelitian (Arikunto, 2010). Sumber data dalam penelitian kualitatif ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Sedangkan data pendukung berupa dokumentasi saat Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dokumentasi kegiatan membaca saat di sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, angket, dan dokumentasi. Setelah menentukan teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan indikator-indikator penelitian. Observasi dilakukan sebanyak tiga kali, wawancara yang digunakan adalah wawancara semistruktur dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta penyebaran angket minat baca kepada siswa kelas IV.

Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas (meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi) dan uji komfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN Minat Baca

Tabel 1 Pengamatan Minat Baca Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalsari 02

| No | Indikator | Observasi I | | Observasi II | | Observasi III | |
|----|-------------------|-------------|----|--------------|----|---------------|----|
| | | Deskriptor | | Deskriptor | | Deskriptor | |
| | | M | TM | M | TM | M | TM |
| 1 | Status emosi | 3 | - | 3 | - | 2 | 1 |
| 2 | Kondisi fisik | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| 3 | Kesadaran membaca | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| 4 | Kuantitas bacaan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | Lingkungan sosial | 2 | - | 2 | - | 2 | - |
| | Jumlah | 10 | 1 | 10 | 1 | 9 | 2 |

Observasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari 02. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah masih pada tahap pembiasaan dan tahap pengembangan. Tahapan pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan setiap hari pukul 07.00 setelah siswa selesai berbaris. Pelaksanaan GLS yang ditetapkan sekolah tersebut dimulai dari salam, berdo'a, menyanyikan lagu wajib, apresepsi berupa penjelasan singkat dari guru, membaca 15 menit, menulis catatan literasi. Sedangkan menanggapi bacaan merupakan tahap pengembangan. Menanggapi buku dalam GLS masih bersifat lisan misalnya bercerita dengan teman sebangku, tanya jawab dengan guru, dan bercerita di depan kelas.

Sebelum pelaksanaan GLS, guru selalu memberikan apresepsi siswa berupa tepuk dan jargon kelas IV. Hal tersebut tampak berpengaruh pada kondisi fisik siswa yang semula lesu menjadi bersemangat. Status emosi berkaitan dengan kondisi fisik siswa. Status emosi siswa yang baik bisa menumbuhkan sikap fokus membaca pada diri

siswa saat GLS sedang berlangsung. Guru memberikan penjelasan GLS yang akan dilaksanakan siswa pada hari itu. Saat literasi, siswa bisa memilih bacaan yang diinginkan saat membaca atau guru menetapkan membaca bacaan yang sama. Catatan literasi menjadi bukti siswa membaca saat kegiatan literasi. Guru melihat antusias siswa dan minat baca siswa muncul ketika ada GLS dan pojok baca. Hal itu terlihat ketika guru membuat pojok baca, siswa-siswa mulai tertarik untuk membaca saat literasi ataupun waktu luang.

Fasilitas berperan penting menumbuhkan minat baca pada Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Fasilitas utama pada GLS siswa kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 adalah pojok baca. Buku yang terdapat dikelas IV sudah bervariasi misalnya buku tematik, buku fiksi, buku pelajaran ringan. Buku didapatkan dari bantuan BOS, USAID, dan sebagian ada yang beli. Namun jumlah sumber bacaan masih terbatas khususnya buku fiksi. Sependapat dengan guru yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi untuk meningkatkan minat baca salah satunya kurangnya pemenuhan buku-buku. Jumlah masih sedikit sehingga bisa membuat siswa cepat bosan. Sedangkan kebanyakan siswa lebih suka buku fiksi seperti cerita rakyat, dongeng, fabel dan legenda.

Sumber bacaan bukan hanya berasal dari buku saja, namun poster-poster yang berisi tulisan bisa dijadikan sebagai sumber bacaan bagi siswa apabila mengandung pengetahuan dan informasi. Dalam ruang kelas IV terdapat poster berupa hasil karya siswa kelas IV yang ditempel di dinding sebelah kanan. Poster berupa slogan mengenai pelestarian bumi misalnya "Jagalah Bumi Kita". Sedangkan di koridor terdapat slogan-slogan misalnya "Saya datang untuk belajar".

Guru selalu memberikan motivasi atau apresiasi dalam membentuk karakter baik pada siswa salah satunya karakter gemar membaca. Selain itu, teman sebaya tentu berpengaruh dalam menumbuhkan kegemaran membaca pada diri siswa. Beberapa siswa ikut membaca ketika melihat temannya membaca di pojok baca walaupun masih sedikit siswa yang melakukan hal tersebut. Namun untuk motivasi orang tua masih tergolong rendah. Orang tua jarang mengingatkan siswa untuk belajar ataupun membaca saat di rumah. Sehingga guru perlu bekerja sama dengan orang tua untuk selalu mengingatkan siswa membaca di rumah. Komunikasi bisa dilakukan melalui grup media sosial atau rapat orang tua/wali murid.

Upaya yang dapat dilakukan menumbuhkan minat baca siswa yaitu dengan membiasakan membaca dalam segala hal terutama saat pembelajaran serta menyediakan bacaan yang dapat menarik bagi siswa. Sebelum guru menjelaskan materi, siswa perlu membaca terlebih dahulu. Sedangkan bagi siswa yang belum lancar membaca perlu diberikan waktu tambahan untuk membaca dengan didampingi guru.

Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Minat Baca

Menurut Dalman (2017) Menumbuhkan kesadaran pada siswa perlu dilakukan secara bertahap dimulai dengan mengenalkan sumber bacaan sejak dini. Apabila siswa sering dilatih untuk selalu membaca sesuai kebutuhannya maka minat baca bisa meningkat. Sehingga terbentuk karakter gemar membaca yang menjadikan siswa terbiasa membaca setiap hari.

Penelitian Sheree E. Springer, Samantha Harris, dan Jenice A. Dole (2017) menyatakan bahwa untuk mengembangkan minat baca pada siswa dilakukan tidak hanya membaca di sekolah saja tetapi siswa dibiasakan membaca dimana pun mereka berada.

Penanaman minat baca dalam GLS dilakukan dengan membiasakan siswa selalu ikut dalam berliterasi sebelum pembelajaran dimulai selama 15 menit. Guru juga berperan sebagai motivator yang selalu mengingatkan siswa untuk selalu giat membaca. Guru sengaja menghias pojok baca dengan gambar menarik agar siswa menjadi tertarik serta memajang hasil karya siswa berupa slogan. Selain itu, guru menyiapkan meja dan kursi pada pojok baca agar siswa nyaman ketika membaca.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan Rahayu Triwahyu (2017) bahwa program GLS dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas, kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya.

Ruang kelas yang kaya akan teks bacaan dapat dijadikan sebagai sarana membuhkan minat siswa terhadap bacaan misalnya pemasangan poster, slogan, dan hasil karya siswa. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Suryono (2017) menyampaikan bahwa sumber buku dan lingkungan literasi merupakan sarana pendukung kegiatan literasi. Sumber buku meliputi pengadaan dan pemilihan buku, sedangkan lingkungan literasi meliputi area baca, perpustakaan, sudut baca kelas, dan poster.

Kebijakan program GLS belum dikembangkan di SD Negeri Tegalsari 02. GLS yang dilaksanakan hanya pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran dan pembacaan buku secara serentak setiap sebulan sekali yang dilakukan oleh semua warga sekolah. Siswa akan lebih menyukai GLS apabila sekolah mempunyai kebijakan dalam mengembangkan program GLS. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti Wulandari (2017) menyatakan GLS dapat lebih menarik siswa melalui pengembangan program kebijakan GLS yang terdapat di sekolah tersebut. Program kebijakan GLS misalnya Reading Group, Morning Motivation, Mini library, Pengadaan perpustakaan, Best Reader of The Month, Books Lover, Oktober bulan bahasa, World book day, Wakaf buku, Story Telling, Mading, Library class.

Kekuatan dan Kelemahan Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Minat Baca

Pembiasaan membaca adalah hal pokok dalam menumbuhkan minat baca. Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianita Putri Sholikhah (2018) bahwa program pembiasaan membaca sebagai langkah awal untuk membangun masyarakat yang berliterasi perlu dipahamkan dilaksanakan oleh semua elemen masyarakat terlebih pihak sekolah sebagai stakeholder. Dimulainya kegiatan membacasebagai langkah awal, maka kegiatan tersebut adalah faktor terbesar dari literasi.

Pojok baca merupakan hal yang sangat utama dalam menunjang kegiatan GLS. Pojok baca pada kelas IV SD Negeri Tegalsari 02 sudah dihias sehingga tampak menarik. Guru melengkapi pojok baca dengan meja dan kursi di dekat rak buku agar siswa bisa membaca dengan nyaman. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Handina Nugroho (2016) menyampaikan bahwa setelah diterapkannya Implementasi gemar membaca melalui program pojok baca pada siswa kelas VIII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 2 Sumber Kabupaten Cirebon, para siswa mengalami proses perkembangan kecerdasan baik dari segi kognitif maupun segi afektif mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup dan operasi siswa, dan Psikomotorik.

Buku yang menarik dapat menumbuhkan minat siswa. Buku yang dilengkapi dengan gambar dan warna-warna yang bervariasi sering disukai siswa. Buku tersebut biasa dijumpai pada buku fantasi misalnya fabel, legenda, mitos, sage, dan cerita petualangan. Beberapa buku sudah tersedia di kelas IV seperti cerita rakyat Keong Emas, novel Nada Syahdu di Kolong Jembatan, Legenda Danau Toba, dan lain-lain.

Menurut Idris & Ramdani (2015) variasi jenis buku dapat mempengaruhi minat baca siswa. Apabila dalam buku terdapat gambar dan warna yang menarik maka siswa akan memiliki ketertarikan pada buku tersebut misalnya buku cerita dongeng dan fabel. Dalam lingkungan sekolah seharusnya memiliki buku-buku yang menarik dan lengkap dengan disesuaikan minat kebutuhan siswa.

Peran guru dalam menanamkan minat baca sangatlah penting. Minat baca harus dilatih secara terus menerus dan bertahap. Pembiasaan membaca selama 15 menit setiap hari dapat menumbuhkan rasa ketertarikan siswa terhadap membaca. Guru sebagai motivator menjadi penyemangat bagi siswa untuk gemar membaca.

Metode dalam pengembangan literasi kurang bervariasi. Pengembangan literasi dilakukan melalui kegiatan sederhana berupa menanggapi buku yang telah dibaca secara lisan. Hal ini menjadi faktor siswa akan bosan dalam kegiatan GLS. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan MaileKäsper, Krista Uibu, JaanMikk (2018) mengatakan bahwa starategi pengajaran membaca berpengaruh pada hasil membaca dan minat baca siswa.

Guru masih merasa kesulitan memanajemen waktu. Guru perlu membuat jadwal

perencanaan GLS agar mempermudah manajemen waktu. Sependapat dengan hasil penelitian oleh Aulia Akbar (2017) guru haruslah pandai dalam menyesuaikan serta merencanakan program literasi kelas, agar tercipta kondisi kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dukungan orang tua siswa belum terlihat. Saat GLS belum terdapat siswa yang membawa buku dari rumah. Perhatian orang tua terhadap siswa cenderung kurang. Sebagian orang tua tidak menanamkan kebiasaan membaca di rumah. Sebagian siswa jarang diingatkan orang tua untuk membaca setiap hari. Sesuai dengan hasil penelitian Megan Parker Peters (2018) bahwa sekolah perlu melibatkan publik seperti orang tua, alumni, dan elemen masyarakat dalam membentuk siswa berliterasi. Adanya kerjasama orang tua dan sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa baik dalam membaca ataupun menulis.

SIMPULAN

Simpulan penelitian meliputi: (1) Gerakan Literasi Sekolah dalam menanamkan minat baca siswa dapat diamati dari kondisi siswa yang antusias, keinginan siswa membaca mulai muncul, adanya pemanfaatan sumber bacaan, dan adanya pengaruh lingkungan sosial. Penanaman minat baca dapat dilakukan dengan cara pembiasaan membaca 15 menit, motivasi guru, dan menyediakan pojok baca bagi siswa. (2) Kekuatan pada Gerakan Literasi Sekolah yang dapat menanamkan minat baca siswa yaitu pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas pojok baca, penyediaan buku-buku yang bervariasi, dan motivasi guru. Sedangkan kelemahannya yaitu kurangnya jumlah buku, motivasi orang tua, metode kegiatan menanggapi bacaan kurang bervariasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, Drs. A. Busyairi, M.Ag., serta mitra bestari Dr. Eko Purwanti, M.Pd. dan Dr. Ali Sunarso, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan koreksi pada manuskrip ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati T., & Yunansah, H. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD)*, 3(1): 42-52.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Dalman. 2017. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Dewayani, Sofie. 2017. *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Hilal, M. H., Basuki, I. A., Akbar S. 2018. Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3(6): 810-817.

Idris, M. H. & Ramdani, I. 2015. *Menumbuhkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.

Käsper, M., Uibu, K., & Mikk, J. (2018). Language Teaching Strategies Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest. *Journal of Elementary School Education*, 10(5): 601-610.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Meliyawati. 2018. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.

Nugroho, A. H., Puspitasari, R., & Puspitasari, E. 2016. Implementasi Gemar Membaca Melalui Program Pojok Baca dalam Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VII di SMPN 2 Sumber. *Jurnal Edueksos*, 5(2):187-202.

Peters, M. P., Fain, J. G., & Ducan, S. Explore for More: Enhancing Students' Literacy through a School-Family-University Partnership. *International Journal of Education & Literacy Studies*, 6(3):9-19

Putra, N. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahayu, T. 2017. Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Progressive and Fun Education*, 179-183.

- Santoso, A. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sholihah, F. P. 2018. Studi Penerapan Program Pembiasaan Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Pengembangan, dan Penelitian*, 3(3): 382-397.
- Springer, E., Harris, S., & Dole, J. A. 2017. From Surviving to Thriving: Four Research-Besed Principles to Build Students ReadingInterest. *Feature Article*, 71(1): 43-50.
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono, Harsiati, T., & Wulandari, I.S. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar.*Jurnal Pendidikan*, 26(2): 116-123.
- Tantri A. S. & Dewantara, P. M. 2017. Keefektifan Budaya Literasi di SDN 3 Banjar Untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Pendidikan*, 1(4): 204-209
- Wulandari, R. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Hakim Internasional. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 6(3): 319-330.